

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Bengkulu Utara

Kabupaten Bengkulu Utara, yang kini menjadi salah satu kabupaten yang penting di Provinsi Bengkulu, memiliki sejarah yang panjang yang melibatkan berbagai peristiwa penting, mulai dari zaman kolonial Belanda hingga pasca kemerdekaan Indonesia. Kabupaten ini, yang pada awalnya merupakan bagian dari Kabupaten Bengkulu, mencerminkan perjalanan panjang dalam perjuangan untuk mendapatkan otonomi daerah yang lebih baik.¹

Pada masa penjajahan Belanda, Bengkulu, termasuk wilayah Bengkulu Utara, menjadi daerah yang sangat strategis. Sejak abad ke-17, Belanda telah mendirikan pos-pos perdagangan di sepanjang pantai Bengkulu, yang menjadi pusat perdagangan lada. Wilayah Bengkulu Utara sendiri memiliki banyak potensi hasil alam seperti rempah-rempah dan komoditas perkebunan yang sangat diinginkan oleh pasar internasional pada masa itu.

Bengkulu, yang pada masa itu dikenal dengan nama "Bencoolen," menjadi salah satu pusat perdagangan dan ekspor penting di Sumatera. Wilayah ini diperintah oleh Gubernur Jenderal Belanda yang memiliki kekuasaan penuh atas perdagangan dan eksploitasi sumber daya alam. Di bawah pemerintahan Belanda, kawasan Bengkulu Utara menjadi salah satu daerah penghasil lada yang penting, meskipun sebagian besar hasil bumi tersebut

¹ A. Suprpto, "Sejarah Perkembangan Kabupaten Bengkulu Utara," *Jurnal Sejarah Daerah* 5, 2018, 20–35.

dieksploitasi oleh pemerintah kolonial, sementara rakyat pribumi sering kali hidup dalam kemiskinan.

Selain itu, Bengkulu juga menjadi tempat pengasingan tokoh-tokoh pergerakan kemerdekaan Indonesia. Soekarno, Presiden pertama Indonesia, diasingkan ke Bengkulu pada tahun 1938 hingga 1942. Meskipun Soekarno tinggal di Kota Bengkulu, pengaruhnya dirasakan di seluruh provinsi, termasuk Bengkulu Utara, yang saat itu masih bagian dari Kabupaten Bengkulu. Pengasingan Soekarno di Bengkulu dianggap sebagai bagian dari sejarah yang penting karena di sinilah Soekarno mulai menggali pemikiran tentang nasionalisme Indonesia yang kelak menjadi dasar perjuangan kemerdekaan.

Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Bengkulu Utara, seperti daerah lainnya di Sumatera, mengalami perubahan besar dalam struktur pemerintahan dan pembangunan. Pada periode awal kemerdekaan, daerah ini masih terintegrasi dalam wilayah administratif yang lebih besar, yaitu Kabupaten Bengkulu. Pembagian wilayah yang cukup luas ini mengakibatkan kesulitan dalam pengelolaan dan pemerintahan daerah, terutama dalam memperhatikan kebutuhan masyarakat yang sangat beragam.

Seiring berjalannya waktu, semakin jelas bahwa Kabupaten Bengkulu membutuhkan pemerintahan yang lebih terpusat untuk mengelola sumber daya alam dan pembangunan daerah secara lebih efektif. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bengkulu membuat pembagian administratif menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pada saat itu, beberapa kecamatan di bagian utara Kabupaten Bengkulu mulai mengusulkan agar wilayah mereka dipisahkan menjadi kabupaten otonom tersendiri untuk mempermudah pemerintahan dan pengelolaan sumber daya.

Usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Utara mulai mendapat perhatian serius sejak awal 2000-an. Banyak tokoh masyarakat dan pemerintah daerah yang melihat bahwa pembentukan kabupaten baru akan mempercepat pembangunan, mempermudah pengelolaan sumber daya alam, serta meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Melihat potensi besar yang dimiliki daerah ini, baik dari segi sumber daya alam seperti kelapa sawit, karet, kopi, serta sektor perikanan, maka pembentukan Kabupaten Bengkulu Utara menjadi sebuah kebutuhan mendesak.²

Pada 25 Februari 2003, Kabupaten Bengkulu Utara resmi berdiri setelah melalui berbagai tahapan administrasi dan persetujuan dari pemerintah pusat. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003 menjadi dasar hukum yang mengatur pembentukan Kabupaten Bengkulu Utara bersama dengan Kabupaten Seluma. Dengan terpisahnya Bengkulu Utara dari Kabupaten Bengkulu, diharapkan pemerintahan daerah bisa lebih fokus dalam mengelola pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³

Pemisahan ini juga disebabkan oleh kebutuhan masyarakat di wilayah utara untuk memperoleh akses lebih baik dalam pelayanan publik, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya alam secara lebih optimal. Ibu kota Kabupaten Bengkulu Utara, Arga Makmur, dipilih sebagai pusat pemerintahan dan perkembangan ekonomi daerah tersebut.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara, *Bengkulu Utara Dalam Angka 2024* (Bengkulu Utara: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, 2024), 12–15.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu, 2003, Pasal 1.

Setelah terbentuknya Kabupaten Bengkulu Utara, pembangunan di berbagai sektor semakin pesat. Sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi pilar utama ekonomi daerah ini, yang memanfaatkan kekayaan alam dan sumber daya manusia lokal. Kelapa sawit, karet, dan kopi merupakan komoditas utama yang memberi kontribusi besar terhadap perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara. Keberadaan berbagai sumber daya alam ini tidak hanya mendukung perekonomian daerah, tetapi juga menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Pembangunan infrastruktur juga menjadi prioritas utama setelah pemekaran. Pembangunan jalan, jembatan, dan fasilitas transportasi lainnya terus dilakukan untuk memperbaiki konektivitas antar kecamatan serta mendukung kelancaran distribusi barang dan kebutuhan dasar. Peningkatan infrastruktur ini sangat penting mengingat Kabupaten Bengkulu Utara memiliki wilayah yang sangat luas dan berbatasan langsung dengan provinsi lainnya.

Selain sektor ekonomi, sektor pendidikan dan kesehatan juga menjadi fokus perhatian setelah pembentukan Kabupaten Bengkulu Utara. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan berbagai fasilitas publik seperti sekolah, puskesmas, dan pusat pelayanan masyarakat lainnya juga terus didorong untuk memperkuat dasar pembangunan sosial di daerah ini.⁴

Meski Kabupaten Bengkulu Utara terus mengalami perkembangan, daerah ini juga menghadapi berbagai tantangan yang

⁴Tim Penulis Sejarah Bengkulu Utara, *Sejarah Sosial Dan Budaya Kabupaten Bengkulu Utara 2020* (Bengkulu: Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara, n.d.), 20–50.

cukup besar, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Eksploitasi yang berlebihan terhadap perkebunan kelapa sawit dan karet telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas lahan di beberapa daerah. Oleh karena itu, salah satu tantangan besar bagi pemerintah daerah adalah bagaimana mengelola sumber daya alam secara bijaksana untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Selain itu, Kabupaten Bengkulu Utara juga menghadapi tantangan dalam pemberdayaan masyarakat, terutama di daerah pedalaman yang masih kesulitan dalam mengakses berbagai layanan dasar. Pemerintah daerah terus berupaya untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah pesisir dan pedalaman.

Namun, meskipun menghadapi tantangan besar, Kabupaten Bengkulu Utara tetap menjadi salah satu daerah yang penuh potensi dan terus berusaha untuk berkembang melalui kebijakan pembangunan yang berbasis pada keunggulan lokal dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan.

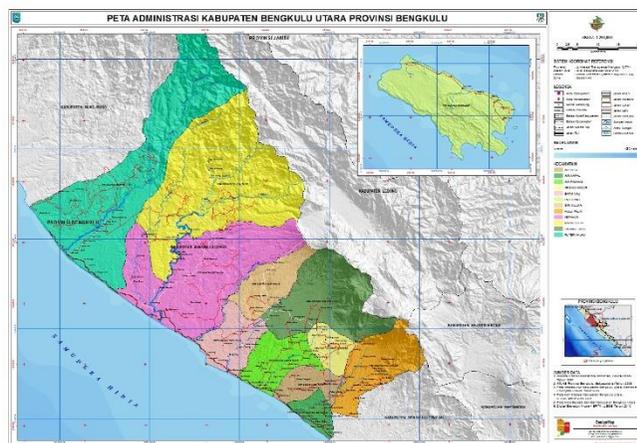
Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bengkulu, Bengkulu Utara memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial di provinsi ini. Daerah ini bukan hanya berkontribusi terhadap pendapatan daerah melalui sektor-sektor unggulan seperti perkebunan, pertanian, dan perikanan, tetapi juga memegang peranan strategis dalam ketahanan pangan dan pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir dan pedalaman.

Kedepannya, Bengkulu Utara diperkirakan akan semakin maju dalam sektor-sektor ekonomi berbasis ekowisata, terutama dengan keberagaman alam dan potensi pariwisata yang belum sepenuhnya tereksplorasi. Potensi pariwisata alam seperti pantai, gunung, dan

hutan tropis yang masih alami bisa menjadi daya tarik utama dalam menarik wisatawan domestik maupun internasional.⁵

Secara keseluruhan, Kabupaten Bengkulu Utara, meski masih dalam tahap pembangunan, memiliki fondasi yang kuat untuk berkembang menjadi kabupaten yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing di tingkat nasional. Pembentukan kabupaten ini membawa angin segar bagi masyarakat setempat dan menjadi bukti nyata bahwa otonomi daerah memberi manfaat besar bagi peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah tersebut.

Gambar 3.1.
Peta Lokasi Bengkulu Utara



B. Gambaran Geografis Dan Topografi Kabupaten Bengkulu Utara

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif Kabupaten Bengkulu Utara, yang terletak di bagian utara Provinsi Bengkulu, Indonesia. Kabupaten ini merupakan salah satu kabupaten terbesar dan terpenting di provinsi tersebut, baik dari segi luas wilayah maupun perannya dalam bidang ekonomi dan sosial budaya.

⁵ Bengkulu Utara dalam Perspektif Sejarah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara, 2022, 3-7.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara (2024), luas total wilayah kabupaten ini adalah 4.424,60 kilometer persegi, yang mencakup 22,26 persen dari total luas Provinsi Bengkulu. Hal ini menjadikan Bengkulu Utara sebagai kabupaten dengan wilayah terluas di provinsi ini.

Secara astronomis, Kabupaten Bengkulu Utara terletak di antara 2°15' hingga 4°00' Lintang Selatan dan 101°32' hingga 102°08' Bujur Timur, sehingga termasuk dalam wilayah beriklim tropis basah. Letak astronomis ini memberikan dampak langsung terhadap iklim, pola hujan, suhu udara, kelembaban, serta potensi pertanian dan perkebunan yang menjadi sektor unggulan daerah. Wilayah ini juga menjadi jalur penting yang menghubungkan beberapa kabupaten di Provinsi Bengkulu, sekaligus menjadi gerbang masuk dari Provinsi Jambi melalui jalur darat di bagian timur.

Secara geografis dan administratif, batas-batas wilayah Kabupaten Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Mukomuko,
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Tengah,
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Lebong dan Provinsi Jambi,
4. Sebelah barat berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

Kabupaten Bengkulu Utara terbagi ke dalam 19 kecamatan, yang terdiri dari 215 desa dan 5 kelurahan. Kecamatan terluas adalah Marga Sakti Sebelat, mencakup 17,91% dari total luas wilayah kabupaten, sementara kecamatan dengan wilayah terkecil namun tingkat kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Argamakmur, yang juga menjadi pusat pemerintahan kabupaten. Lokasi strategis Kecamatan Argamakmur menjadikannya sebagai

pusat kegiatan pemerintahan, perekonomian, dan pendidikan di kabupaten ini.

Dari sisi iklim, Kabupaten Bengkulu Utara memiliki karakteristik iklim tropis basah dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Suhu udara rata-rata selama tahun 2023 tercatat berada pada kisaran 23,50°C hingga 32,70°C, yang relatif stabil sepanjang tahun. Sementara itu, kelembaban udara berada pada kisaran 72% hingga 94%, dengan jumlah hari hujan sebanyak 168 hari dalam setahun dan curah hujan tertinggi mencapai 333 mm. Iklim tropis ini mendukung pertumbuhan berbagai komoditas pertanian dan perkebunan, terutama kelapa sawit, karet, kopi, dan tanaman pangan lainnya.

Keadaan topografi Kabupaten Bengkulu Utara sangat bervariasi, mulai dari wilayah pesisir di bagian barat yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, hingga dataran tinggi dan perbukitan di bagian tengah dan timur. Variasi topografi ini menyebabkan perbedaan penggunaan lahan yang signifikan antar wilayah, dengan wilayah dataran rendah dimanfaatkan untuk pemukiman dan perdagangan, sedangkan wilayah berbukit digunakan untuk pertanian dan kehutanan.

Kondisi geografis ini juga mendukung keberadaan berbagai sumber daya alam yang potensial, seperti hasil tambang batu bara, batuan, serta hasil laut dan sungai yang menjadi sumber kehidupan masyarakat pesisir. Di sektor pariwisata, keberadaan garis pantai dan kekayaan budaya masyarakat lokal juga menawarkan potensi pengembangan wisata alam dan budaya yang masih belum tergarap secara optimal.

Dari sisi sosial dan ekonomi, Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan dinamika pembangunan yang terus berkembang. Berdasarkan data tahun 2023, kabupaten ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 306.659 jiwa, dengan tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,17 persen. Kepadatan penduduk rata-rata adalah 69 jiwa/km², dengan komposisi penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, ditandai dengan sex ratio sebesar 104,52. Sebaran penduduk cenderung terpusat di beberapa kecamatan seperti Argamakmur, Arma Jaya, dan Ketahun, yang juga menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi.

Kabupaten ini juga mencatat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 72,27 pada tahun 2023, yang menempatkannya dalam kategori tinggi, meskipun masih berada pada peringkat ke-6 di tingkat provinsi. Kemajuan ini didukung oleh peningkatan angka harapan hidup, angka rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran per kapita masyarakat.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan karakteristik geografis, iklim, topografi, serta kondisi sosial-ekonomi tersebut, Kabupaten Bengkulu Utara menjadi lokasi yang representatif untuk dilakukan penelitian. Keanekaragaman sumber daya, peran strategis wilayah, serta dinamika pembangunan menjadikan daerah ini sebagai lokasi yang ideal untuk mengkaji berbagai aspek pembangunan daerah, ekonomi masyarakat, pendidikan, maupun lingkungan hidup.

C. Kondisi Sosial Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bengkulu yang memiliki struktur sosial masyarakat yang majemuk dan dinamis. Keragaman ini tercermin dari keberadaan berbagai kelompok etnis yang mendiami daerah tersebut, antara lain

suku Rejang, Lembak, Serawai, Jawa, Sunda, Minangkabau, Batak, dan beberapa kelompok etnis lainnya. Suku Rejang sebagai penduduk asli memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai adat dan budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Sementara itu, etnis pendatang, seperti Jawa dan Minangkabau, datang melalui berbagai program transmigrasi yang dilaksanakan sejak era Orde Baru, serta mobilitas penduduk antardaerah yang terjadi secara alami karena faktor ekonomi dan pekerjaan. Keberagaman ini menjadikan masyarakat Bengkulu Utara hidup berdampingan dengan mengedepankan prinsip toleransi, saling menghormati, serta mengedepankan nilai-nilai gotong royong yang tetap terjaga hingga saat ini. Kondisi sosial yang harmonis tersebut tercermin dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang saling bekerja sama dalam kegiatan keagamaan, adat, maupun kemasyarakatan.⁶

Dari sisi kebudayaan, Bengkulu Utara memiliki kekayaan budaya lokal yang masih lestari dan menjadi bagian penting dari identitas masyarakat. Beragam bentuk kesenian tradisional seperti tari Kejei, musik dol, hingga permainan rakyat seperti bekel dan enggrang, masih dipertahankan oleh masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Tradisi adat Rejang juga masih dijalankan dalam berbagai upacara seperti pernikahan, panen raya, hingga kegiatan spiritual seperti syukuran dan sedekah bumi. Bahasa Rejang masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari, terutama oleh generasi tua, meskipun generasi muda saat ini mulai lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dalam interaksi umum. Pemerintah daerah Bengkulu Utara turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian budaya melalui

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara, *Bengkulu Utara Dalam Angka 2024*, 56.

penyelenggaraan festival budaya tahunan, lomba seni daerah, serta memasukkan muatan lokal kebudayaan dalam kurikulum pendidikan dasar. Peran aktif pemerintah dan masyarakat ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya melestarikan warisan budaya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.⁷

D. Sejarah Desa Marga Jaya

Penelitian ini dilakukan di Desa Marga Jaya, diceritakan bahwa Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara awalnya terdiri dari tujuh desa. Pada tahun 1996, pemerintah membuka UPT Unit 10 sebagai Desa Persiapan Marga Jaya, sebagai langkah awal pemekaran dan optimalisasi pemerintahan lokal. Proses tersebut menunjukkan usaha serius dalam memperluas pelayanan administrasi dan meningkatkan pemerataan pembangunan. Setelah hampir satu dekade berstatus sebagai desa persiapan, akhirnya pada 10 November 2005, Marga Jaya diresmikan sebagai desa definitif dengan nama Desa Marga Jaya. Peresmian ini menandai bahwa desa tersebut telah memenuhi syarat administratif, demografis, dan memiliki struktur pemerintahan desa yang utuh.⁸

Pasca diresmikannya sebagai desa mandiri, Marga Jaya mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari sisi infrastruktur, sarana pendidikan, maupun aktivitas perekonomian masyarakat. Sebagian besar penduduknya berasal dari masyarakat transmigran Jawa, sehingga adat istiadat Jawa masih sangat kental, terutama dalam tradisi pernikahan seperti perhitungan weton. Hal ini

⁷ Tim Penulis Sejarah Bengkulu Utara, *Sejarah Sosial Dan Budaya Kabupaten Bengkulu Utara* 2020, 78.

⁸ Radar Utara, "Sejarah Berdirinya Kecamatan Padang Jaya dari Tahun 1976," *Radar Utara* (Bengkulu Utara: 2023), <https://radarutara.disway.id/read/645773/sejarah-berdirinya-kecamatan-padang-jaya-dari-tahun-1976/30>, diakses 30 Juli 2025

menjadikan Desa Marga Jaya tidak hanya penting dalam konteks administratif, tetapi juga menarik sebagai objek kajian sosial-budaya dalam kerangka hukum Islam dan adat Jawa. Secara ekonomi, masyarakat di Desa Marga Jaya sejak awal menghadapi tantangan adaptasi dari program transmigrasi: tanah garapan dan jaminan hidup dari pemerintah bersifat terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu, masyarakat berhasil beralih dari bertani palawija menjadi pengembangan perkebunan dan perikanan, khususnya di kawasan agromina Padang Jaya. Hal ini menunjukkan ketangguhan sosial-ekonomi masyarakat desa dalam menata kehidupan baru mereka.⁹

Dalam konteks sosial, akulturasi budaya jelas terlihat: tradisi Jawa seperti wayang kulit, sedekah bumi, dan *weton* berkembang, namun berinteraksi dengan kultur lokal. Proses ini merefleksikan integrasi budaya melalui pendekatan dialogis, bukan dominasi.¹⁰

E. Gambaran Geografis Dan Topografi Desa Marga Jaya

Desa Marga Jaya (Unit 10) termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Padang Jaya, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu terletak di bagian tengah Semenanjung Sumatra. Topografi wilayah ini didominasi oleh dataran rendah dengan elevasi rata-rata sekitar 152 meter di atas permukaan laut (dpl). Wilayah ini secara umum masuk kategori dataran rendah hingga perbukitan (100-200 mdpl), mengikuti pola umum struktural topografi Kabupaten Bengkulu Utara di mana sebagian besar berada di bawah 150 mdpl. Wilayah administratif Kabupaten Bengkulu Utara terbentang sejajar dengan arah pegunungan Bukit Barisan, sehingga menciptakan zona

⁹ Heru Susetyo dkk., "Perspektif Integrasi Sosial Dan Transplantasi Kultural," *University of Bengkulu Law Journal* 9, 2024, 39–40.

¹⁰ Agung Setiyanto, *Elite Pribumi Bengkulu: Perspektif Sejarah Abad ke-19* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

datar di pantai barat dan perbukitan di bagian timur. Desa Marga Jaya, sebagai bagian dari Kecamatan Padang Jaya, masuk dalam zona lereng bukit barisan yang ketinggiannya berkisar antara 100-200 mdpl, dan lingkungan naturalnya didominasi aluvial dan regosol tanah yang produktif untuk pertanian dan perkebunan.

Secara geografis, Kecamatan Padang Jaya memiliki luas sekitar 178,35 km², dan Desa Marga Jaya merupakan salah satu dari 12 desa yang ada di kecamatan tersebut. Kombinasi topografi datar dan bergelombang menjadikan wilayah ini relatif stabil secara hidrologis, ideal untuk kegiatan pertanian, transmigrasi, dan pengembangan permukiman yang telah berlangsung sejak tahun 1996.¹¹

F. Kondisi Sosial Desa Marga Jaya

1. Gambaran Umum Penduduk

Desa Marga Jaya mempunyai jumlah penduduk 6.455 jiwa, yang terdiri dari:

Laki-laki: 3.280 jiwa

Perempuan: 3.175 jiwa

Dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.992 KK, yang terbagi dalam 7 (tujuh) wilayah dusun, 50 RT.

Penggunaan Tanah di Desa Marga Jaya sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Adapun tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Marga Jaya sebagai berikut :

¹¹ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara, *Bengkulu Utara Dalam Angka 2024*, 5.

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SLTA	SARJANA	TIDAK/BELUM SEKOLAH
857	584	495	210	952

2. Keadaan Sosial

Pasca menjadi desa definitif, Desa Marga Jaya menunjukkan dinamika sosial yang menggambarkan sinergi antara lembaga pemerintah, komunitas lokal, dan budaya transmigran Jawa. Pemerintah desa aktif mengalokasikan dana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contohnya, pada tahun 2022, desa melakukan rehabilitasi rumah tidak layak huni dengan anggaran sekitar Rp20 juta per rumah dari dana desa, serta mendistribusikan bantuan ketahanan pangan berupa bibit ikan lele, terpal, dan pakan kepada warganya. Selain itu, sektor kebersamaan dan pembangunan infrastruktur menjadi perhatian serius. Pada tahun 2023-2024, masyarakat desa bersama perusahaan swasta dan CSR melakukan kegiatan gotong royong memperbaiki jalan rusak dan membangun jembatan penghubung antar-desa. Infrastruktur ini penting untuk memperkuat konektivitas dan mendukung akses ekonomi, pendidikan, serta layanan kesehatan.

Dukungan terhadap masyarakat tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga sosial. Tingkat kepedulian pemerintahan desa, Polsek Padang Jaya, dan organisasi kemasyarakatan terlihat melalui kegiatan bakti sosial seperti pembagian sembako kepada keluarga

miskin dan pemberian santunan bagi anak yatim saat Ramadan. Upaya pemberdayaan tersebut juga dijalankan melalui supervisi program PKK, di bawah koordinasi Tim Penggerak PKK Kecamatan, demi meningkatkan kualitas hidup warga desa, terutama dalam aspek keluarga dan kesehatan masyarakat. Kehidupan sosial di desa ini juga tercermin dalam tingginya semangat kebersamaan. Hal itu terlihat dari kegiatan bakti sosial yang melibatkan Polsek Padang Jaya, pemerintah desa, serta organisasi kemasyarakatan, antara lain pembagian sembako kepada keluarga miskin dan pemberian santunan kepada anak yatim saat bulan Ramadan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui gerakan PKK turut mendorong peningkatan kualitas hidup, khususnya dalam aspek kesehatan keluarga, pendidikan anak, dan kesejahteraan rumah tangga. Supervisi program PKK secara rutin dilaksanakan di Desa Marga Jaya oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Padang Jaya.¹²

Dengan demikian, keadaan sosial Desa Marga Jaya memperlihatkan pola kehidupan masyarakat yang ditopang oleh nilai kebersamaan, program pemerintah, serta adat istiadat Jawa yang masih hidup dalam keseharian. Kombinasi antara adat, agama, dan kebijakan pembangunan menjadikan desa ini sebagai contoh nyata integrasi antara tradisi lokal dan modernitas dalam membentuk harmoni sosial.

¹² Teropongindonesianews.com, "Desa Marga Jaya Tingkatkan Kualitas Hidup Masyarakat melalui Supervisi PKK," *Teropong Indonesia News* (Bengkulu Utara: 2024), <https://www.teropongindonesianews.com/2024/08/07/desa-marga-jaya-tingkatkan-kualitas-hidup-masyarakat-melalui-supervisi-pkk/>. Diakses 02 Agustus 2025.

3. Keadaan Ekonomi

Ekonomi di Desa Marga Jaya, sebagai desa transmigran dan agromina, tumbuh melalui sektor pertanian, perikanan, dan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan. Wilayah Kecamatan Padang Jaya, termasuk Marga Jaya, dikenal sebagai pusat perikanan tawar di Bengkulu Utara. Desa-desanya ini menjadi bagian dari kawasan Minapolitan yang mendukung produktivitas ikan tawar, terutama jenis nila (*Oreochromis niloticus*) yang memiliki permintaan tinggi dan adaptasi lingkungan yang baik.¹³

Selain perikanan, masyarakat juga mengembangkan pertanian palawija dan hortikultura, serta memanfaatkan lahan bekas transmigrasi untuk usaha pertanian yang lebih serius. Studi pada desa transmigrasi sejenis mendapati hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan rumah tangga, di mana keberhasilan usaha sangat tergantung pada ketersediaan lahan, pengolahan hasil, dan ketekunan petani.

Pada sisi kebijakan, peningkatan akses ekonomi terlihat dari pembangunan infrastruktur seperti jembatan penghubung antar desa. Proyek berbasis Dana Desa ini diharapkan dapat menggerakkan ekonomi lokal dengan memperlancar distribusi hasil bumi dan akses ke pasar serta fasilitas pendidikan dan kesehatan. Upaya pemkab untuk menurunkan angka kemiskinan melalui Dana Desa juga berdampak positif, dengan tingkat kemiskinan di Bengkulu Utara turun dari 14,86 % menjadi 11,06 % dalam beberapa tahun terakhir.

¹³ Ainun Cahyati dkk., "Analisis Efisiensi Usaha Pembesaran Ikan Nila Di Desa Marga Sakti Kecaadang Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, Agrifo," *Jurnal Agribisnis Umatan Pniversitas Malikussaleh* 7, 2022.

4. Keadaan Keagamaan

Secara geografis berada di Kabupaten Bengkulu Utara, masyarakat Desa Marga Jaya didominasi oleh umat Islam mencerminkan ciri khas wilayah tersebut secara keseluruhan. Pada tahun 2022, sebanyak 95,79% populasi Bengkulu Utara beragama Islam, didukung oleh 814 masjid dan 158 langgar yang tersebar di seluruh kecamatan, termasuk Padang Jaya di mana Desa Marga Jaya berada. Hal ini menunjukkan infrastruktur religi yang kuat dan tersedianya ruang ibadah yang memadai. Kegiatan keagamaan juga menjadi bagian hidup sosial masyarakat. Meskipun Desa Marga Jaya memiliki masjid, untuk menyambut hari raya seperti Idul Adha, warga lebih memilih melaksanakan salat berjamaah di lapangan desa, sebagai bentuk kebersamaan dan kompromi ruang publik.

Selain itu, keberadaan masjid seperti Masjid Al-Falah di Desa Padang Jaya mencerminkan perhatian lembaga formal terhadap fasilitas ibadah. Pihak Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Padang Jaya pernah menyalurkan bantuan renovasi guna mempercantik dan mempertahankan sarana masjid agar lebih diminati untuk beribadah. Harmoni keagamaan juga dijaga melalui pertemuan religius. Kepala KUA Kecamatan berpartisipasi dalam pengajian akbar yang diselenggarakan oleh pemerintah desa setempat, serta mengimbau masyarakat untuk menjaga nilai-nilai akidah dan waspada terhadap aliran menyimpang.¹⁴

¹⁴ Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, "Ka. KUA Padang Jaya Himbau Masyarakat Waspada Aliran Sesat," *Kemenag Bengkulu*, 28 Juni 2024, <https://bengkulu.kemenag.go.id/wilayah/ka-kua-padang-jaya-himbau-masyarakat-waspada-aliran-sesat-5dxoO>, diakses 02 Agustus 2025.